

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Ariani et al., 2024). *Continuity of care* adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Oktayanti et al., 2023).

Mengidentifikasi peningkatan kualitas hidup bangsa dapat dilihat dari peningkatan hidup ibu dan anak. Menurut *World Health Organization (WHO) recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. Peningkatan kualitas hidup pada ibu dan anak adalah salah satu prioritas yang ada di seluruh dunia, direkomendasikan bahwa asuhan komprehensif atau *continuity for care* menjadi sebuah jaminan dalam kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian anak (WHO, 2019). Dalam waktu setiap dua menit di dunia seorang ibu akan meninggal saat hamil atau melahirkan. Tercatat dalam data regional dan global dari tahun 2000 hingga tahun 2020, menunjukkan ada sekitar 287.000 kematian ibu, terdapat 2.350.000 kematian bayi di seluruh dunia pada tahun 2020 (Herlina et al., 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah banyaknya ibu yang meninggal disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal pada umur 1 tahun di waktu tertentu atau yang diakibatkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Data AKI DAN AKB merupakan indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa. Target *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data AKI dan AKB di Asia Tenggara Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki angka kematian ibu dan anak tertinggi, pada tahun 2017 Indonesia tercatat jumlah AKI sebesar 117 kematian per 100 ribu kelahiran. Selang beberapa tahun berikutnya di Indonesia AKI dan AKB masih menjadi suatu tren tertinggi, berdasarkan data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu di tahun 2020 (Kemenkes RI, 2023).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, AKI sebesar 187 yang artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas dari 100.000 kelahiran hidup. AKB atau *Infant Mortality Rate* (IMR) adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berumur 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun). Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan AKB di Jawa Barat mencapai 90 %. Selama periode satu dekade bonus demografi yang dialami Jawa Barat, AKB menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Jabar, 2022).

Di kabupaten Ciamis tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 ada sebanyak 21 kasus, yang diakibatkan perdarahan 2 kasus, akibat hipertensi 2 kasus, 17 kasus lainnya. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 terdapat 123 kasus yang disebabkan oleh karena BBLR sebanyak 33 kasus, asfiksia 32 kasus dan 67 kasus lainnya (Dinkes Ciamis, 2024).

Hasil penelitian Sandall,. J. 2020) ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* secara *women center care* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi merupakan asuhan *Continuity Of care* yang akan mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada persalinan yang akan meningkatkan jumlah persalinan normal *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan terdapat berbagai upaya yang dilakukan salah satu strategi yang dilakukan yaitu pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi dengan mengajurkan ibu hamil dan nifas untuk mengkonsumsi kurma yang kaya akan manfaat salah satunya kurma baik untuk memperbanyak ASI dan untuk bayi setelah 6 bulan dapat diberikan olahan kurma yang dapat meningkatkan antibody dan daya tahan tubuh bayi (Meliana Agustin.2021) serta pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar ASI (Tabita Mariana Doko dkk. 2019)

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan strategi peningkatan status gizi ibu dan anak, peningkatan pengendalian penyakit, meningkatkan akses mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan serta memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dan obat. Upaya lainnya adalah adanya pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan bentuk Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan, Pencegahan Komplikasi (P4K) dan penyediaan fasilitas-fasilitas kesehatan dalam hal ini lingkungan dan keilmuan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam terlaksananya upaya pencegahan peningkatan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2023). Untuk menurunkan AKI telah mengembangkan sejumlah kebijakan dalam upaya peningkatan

elayanan kesehatan ibu diantaranya Pedoman Manajemen Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif 24 jam di tingkat kecamatan dan Kabupaten/Kota. Asuhan ini dilakukan sekurang-kurangnya 6 kali pelayanan antenatal selama masa hamil, termasuk anamnesa dan pemantauan ibu dan janin yang cermat untuk menilai pertumbuhan normal dan memberikan asuhan yang memadai selama persalinan dalam upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi (Rini Rochayati et al., 2022).

Upaya lainnya yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman ibu akan tanda-tanda bahaya dan komplikasi pada asuhan kebidanan komprehensif. Meskipun begitu, hal ini tidaklah secara cepat menurunkan AKI dan AKB. Hal ini dibuktikan masih ada terjadinya peningkatan AKI dan AKB setiap tahunnya.

Tenaga kesehatan melalui program ini diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan dengan profesional. Asuhan kebidanan menerapkan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir untuk menghindari risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, sehingga klien dapat terpantau keadaannya dari hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, nifas sampai pada bayi baru lahir (Rini Rochayati et al., 2022).

Berdasarkan penyebabnya dapat diketahui bahwasanya AKI dan AKB dapat terjadi akibat beberapa penyebab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai tenaga kesehatan, bidan sangat berperan penting untuk mewujudkan pencapaian penurunan AKI dan AKB dengan asuhan yang berkelanjutan dan bekerja dengan profesional.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan pada bulan Februari 2024 di TPMB Bidan T, Tempat praktek bidan T merupakan salah satu TPMB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih yang merupakan desa lokasi Fokus Stunting (Lokus Stanting) pada tahun 2023. Dalam pelaksanaannya TPMB Bidan T memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang merupakan upaya untuk mengurangi AKI dan AKB, pelayanan yang diberikan diantaranya adalah pemeriksaan Antenatal Care, Intranatal Care dan Postnatal Care pemeriksaan bayi dan Balita serta Asuhan kesehatan reproduksi dan Pemasangan Alat Kontrasepsi Serta Pelayanan pemeriksaan penunjang yang bekerjasama dengan Puskesmas. Data jumlah ibu hamil satu tahun terakhir didapatkan berjumlah 95 orang, ibu bersalin 75 orang (14 rujuk) dengan kasus ketuban pecah dini (KPD) dan Preeklamsi Berat (PEB), di TPMB bidan T dalam pemberian asuhan telah melaksanakan

asuhan komplementer namun belum menerapkan asuhan holistik islami (Buku Register Kunjungan Bidan di T PMB Bidan titin, 2023). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. S Usia di TPMB bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S di TPMB bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024”?

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.

b. Tujuan Khusus

- Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada kehamilan Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.
- Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada persalinan Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.
- Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada nifas Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024
- Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada bayi baru lahir dan Neonatus Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.
- Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik islami pada keluarga berencana Ny. S di TPMB Bidan T Desa Gunung Cupu Kecamatan Sindangkasih periode Februari-Maret 2024.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan, studi kasus kebidanan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan memberikan masukan dalam meningkatkan mutu kebidanan serta sebagai tambahan informasi di bidang pelayanan kesehatan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus kebidanan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Profesi Bidan UNISA Bandung sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan evaluasi program dalam pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa, studi kasus kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan.

- Bagi PMB Bidan T

Studi kasus kebidanan ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas.

- Bagi Klien

Diharapkan klien bisa mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman dan nyaman sesuai kebutuhan klien selama dilakukan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.